

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan dua pihak antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan siswa dalam belajar memahami konsep materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Siswa membutuhkan suatu pembelajaran yang basisnya membuat mereka nyaman, senang, dan percaya diri dalam belajar.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Akan tetapi, budaya di bidang pendidikan dalam pembelajaran memerlukan siswa sebagai pengaruh motivasi serta adanya hubungan untuk memahami model pembelajaran terhadap permainan untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa melalui sebuah tes atau ujian yang diberikan guru setelah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran juga harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Perkembangan siswa dibantu oleh guru yang gunanya mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Seorang guru harus melakukan pembaharuan agar dapat memotivasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar dapat belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, keadaan siswa, sarana prasarana serta lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harusnya memahami model-model pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan guru cenderung lebih suka menggunakan metode konvensional dengan cara ceramah dan tanya jawab. Proses tanya jawab ini tidak selalu dimanfaatkan oleh siswa untuk bertanya, karena siswa sudah terbiasa mendengarkan ceramah dari guru. Hal inilah yang mungkin menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal atau dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Binjai, diperoleh informasi dari guru mata pelajaran akuntansi tentang hasil ulangan semester genap siswa yang masih rendah, kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi akuntansi. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang nilainya di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana nilai KKM adalah 80. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas
XII IPS SMAN 3 Binjai T.P 2017/2018

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
				Jumlah	Nilai Rata	%	Jumlah	Nilai Rata	%
XII IPS 1	UH 1	80	32	10	90	31,25%	22	65	68,75%
	UH 2	80	32	8	88	25%	24	67	75%
	Rata-rata			9	89	28,13%	23	66	72,87%
XII IPS 2	UH 1	80	32	17	90	53%	15	70	47%
	UH 2	80	32	19	90	59%	13	68	41%
	Rata-rata			18	90	56%	14	69	44%
XII IPS 3	UH 1	80	39	15	85	38%	24	75	62%
	UH 2	80	39	11	90	28%	28	70	72%
	Rata-rata			13	87,5	33%	26	72,5	67%
XII IPS 4	UH 1	80	38	14	92	37%	24	70	63%
	UH 2	80	38	13	90	34%	25	74	66%
	Rata-rata			13	91	35,5%	25	72	64,5%

(sumber : Daftar nilai ulangan harian akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 3 Binjai)

Data di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa di atas masih belum mencapai nilai standar kelulusan minimal yaitu 80. Rata-rata nilai ulangan harian siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diantaranya kelas XII IPS 1 = 72,87% dengan nilai rata 66, kelas XII IPS 2 = 44%

dengan nilai rata 69, kelas XII IPS 3 = 67% dengan nilai rata 72,5 dan kelas XII IPS = 64,5% dengan nilai rata 72.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru akuntansi di sekolah, rendahnya nilai siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan rendahnya minat siswa untuk mengulang pelajaran di luar sekolah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh model pembelajaran konvensional yang masih sering digunakan oleh guru bersifat monoton, membosankan dan melakukan pembelajaran satu arah yaitu berpusat pada guru seperti ceramah, pemberian contoh soal lalu memberikan tugas untuk dikerjakan sehingga siswa kurang memahami materi secara keseluruhan.

Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2013 : 54) dikarenakan 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal (faktor dari dalam siswa) meliputi Jasmaniah, Psikologis. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa) terdiri dari Keluarga, Lingkungan sekolah, Masyarakat, Guru, dan fasilitas.

Dengan kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna (Shoimin, 2016:21).

Menurut Utami (2014:4) *Meaningful Instructional Design* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif dan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman fakta-fakta, konsep serta

generalisasi yang nyata berdasarkan situasi lingkungan sekitar sehingga bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* merupakan pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model *Meaningful Instructional Design* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang materi yang di sampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa melakukan kegiatan yang terkait dengan pengalaman dengan konsep-konsep fakta. Sedangkan guru berupaya memberikan instruksi dan menemukan contoh-contoh konkret dan realistis yang kemudian dikembangkan oleh siswa dalam kerja sama kelompok.

Pembelajaran ini telah diteliti oleh utami (2014), hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* memperoleh nilai rata-rata = 76,34 dan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata = 70,25.

Penelitian yang dilakukan Rosmilasari (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran MID berbantuan media teka teki silang dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 52.26$ lebih dari $F_{tabel} 3,96$; $\alpha = 0,05$).

Berdasarkan uraian dan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMAN 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Mengapa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran?
3. Bagaimana cara meningkatkan Hasil belajar akuntansi kelas XII IPS SMAN 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XII IPS SMAN 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dan model pembelajaran konvensional.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa Kelas XII IPS SMAN 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas XII SMA Negeri 3 Binjai Tahun pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Untuk memberikan masukan kepada para guru dan calon guru tentang model *Meaningful Instructional Design* dan cara penggunaannya pada pembelajaran akuntansi.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY